

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

¹Yuni Syafriyani, ²Titi Kadi

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹yunisyaff25@gmail.com, ²titikadi.ibrahim11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the full day school policy in shaping the character of students. The background of this research is the phenomenon of declining student behavior, such as cheating, brawling, and truancy, as well as the increasing crime rate of adolescents who demand moral improvement through educational institutions. The research method used is a qualitative approach with the type of library research, where data is collected from national journals, scientific books, and related policy documents to be analyzed descriptively. The results of the study show that the implementation of full day school in shaping students' character is carried out through three main activities, namely: learning activities, school culture (through routine, spontaneous, exemplary, and conditioning activities), and extracurricular activities. The full day school policy has a positive effect on character formation because this system increases the interaction time of students under the guidance of teachers so as to minimize the negative influence of the outside environment. In addition, character formation occurs through a hidden curriculum, where discipline, habituation, and teacher exemplification are key factors in instilling religious values and noble morals in students. The results of this study show that the full day school policy is an effective educational strategy to optimize the formation of students' character, faith, and morals in response to the increasing challenges of juvenile delinquency and declining morality. The implementation of a full day school is not only about extending learning time, but also integrating the curriculum and activities (integrated curriculum and integrated activities) to instill positive values holistically. The main points of the success of this policy include: Character Building Method, character is formed through three main paths, namely effective learning activities, school culture (through routine habituation, spontaneous activities, and conditioning), and extracurricular activities that develop interests, talents, and organizational skills.

Keywords: Full day School, Character Building, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi kebijakan *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena penurunan perilaku siswa, seperti mencontek, tawuran,

dan membolos, serta meningkatnya angka kriminalitas remaja yang menuntut adanya pembenahan moral melalui lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), di mana data dikumpulkan dari jurnal nasional, buku ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait untuk kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *full day school* dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui tiga kegiatan utama, yaitu: kegiatan pembelajaran, budaya sekolah (melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian), serta kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan *full day school* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter karena sistem ini memperbanyak waktu interaksi siswa di bawah bimbingan guru sehingga meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan luar. Selain itu, pembentukan karakter terjadi melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, di mana kedisiplinan, pembiasaan (*habituation*), dan keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak mulia pada siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebijakan *full day school* merupakan strategi pendidikan yang efektif untuk mengoptimalkan pembentukan karakter, akidah, dan akhlak siswa sebagai respons terhadap meningkatnya tantangan kenakalan remaja dan penurunan moralitas. Implementasi *full day school* tidak hanya sekadar memperpanjang waktu belajar, tetapi mengintegrasikan kurikulum dan aktivitas (*integrated curriculum dan integrated activity*) untuk menanamkan nilai-nilai positif secara holistik. Poin-poin utama keberhasilan kebijakan ini meliputi: Metode Pembentukan Karakter, karakter dibentuk melalui tiga jalur utama, yaitu kegiatan pembelajaran yang efektif, budaya sekolah (melalui pembiasaan rutin, kegiatan spontan, dan pengondisian), serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan berorganisasi.

Kata Kunci: *Full day School*, Pembentukan Karakter, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pembangunan karakter bangsa Indonesia dapat dilaksanakan bila ada kerjasama dari semua pihak untuk bisa membentuk manusia yang sempurna. Kemajuan pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan sendiri merupakan salah satu aspek dalam mengembangkan kepribadian manusia. Suatu negara

tanpa adanya pendidikan tidak akan bisa menjadikan masyarakatnya semakin berkembang untuk terus membenahi masalah yang ada. Pengertian pendidikan secara lengkap dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Konsep tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk membina semua potensi manusia, termasuk dalam membentuk karakter siswa. Selain kecerdasan/prestasi yang dimiliki siswa, karakter juga menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Karena jika suatu negara berhasil menjadikan masyarakatnya cerdas dan memiliki prestasi yang unggul tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal tersebut merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi manusia. Maka dari itu karakter menjadi penting untuk dikembangkan melalui bidang pendidikan.

Perilaku siswa pada saat ini banyak mengalami penurunan, salah satunya akibat dari banyaknya permasalahan yang mempengaruhi, sehingga karakter siswa menjadi kurang baik. Beberapa perilaku siswa yang menyimpang diantaranya mencontek, tawuran, membolos,

gamers, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut hanya bagian kecil saja dan tentunya tidak dapat berjalan terus menerus. Salah satu upaya yang harus dilakukan lembaga pendidikan yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar perilaku siswa dapat terkontrol. Upaya untuk memaksimalkan pembentukan karakter siswa yaitu dengan mengimplementasikan *full day school* (FDS). *Full day school* menerapkan sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi guru.

Full day school muncul sebagai jawaban masyarakat akan rusaknya moralitas anak bangsa dewasa ini. Jumlah tindak kejahatan atau kriminal di Indonesia meningkat sejak 2014-2016. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kejahatan pada 2016 mencapai 357.197 kasus meningkat 1,2 persen dari tahun sebelumnya. Tindak kriminal tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja di antaranya, pencurian, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut dapat diketahui

pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari fenomena tersebut banyak sekolah yang bertransformasi dengan tujuan untuk pembenahan moral dan karakter siswa. Faktor yang dapat membentuk karakter seorang anak adalah orang tua. Tugas orang tua adalah memilihkan dan memberikan pendidikan yang bermutu sejak Sekolah Dasar. Pendidikan yang dimulai sejak dasar lebih mudah melekat terhadap kebiasaan anak. Salah satu yang bisa orang tua lakukan adalah memasukkan anak di sekolah yang banyak memuat pendidikan agama yaitu Agama Islam untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak. Satu dari transformasi tersebut yaitu dengan diterapkannya sistem *full day school* di beberapa sekolah di Indonesia. Sistem pendidikan *full day school* dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas di luar sekolah. Jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka interaksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sedikit.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait implementasi kebijakan *full day school*

dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya implementasi kebijakan *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan merupakan data skunder berupa jurnal nasional terakreditasi, buku ilmiah dan dokumen kebijakan *full day school* yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Data dikumpulkan melalui identifikasi dan seleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis dengan mengkaji, membandingkan, dan menganalisis temuan terdahulu untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara faktor lingkungan dan strategi kebijakan terhadap mutu lulusan pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyelenggaraan pendidikan sangat berkaitan dengan optimalisasi otonomi sekolah atau madrasah, terdapat dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja profesional para gurunya yang ditunjukkan melalui etos kerja yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justeru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah di sematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada guru. Membangun karakter suatu bangsa memerlukan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter adalah dengan kegiatan full day school.

1. Definisi Full Day School

Istilah *full day school* merupakan adaptasi dari bahasa inggris dimana *Full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya

sekolah. Jadi secara terminology *full day school* artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya full day school. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah full day school bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di

rumah. Konsep dasar dari full day school adalah integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.

Melihat fenomena empirik yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan pengaruh negatif yang disebabkan lingkungan, maka dirasa perlu untuk melakukan pengontrolan waktu luang anak. Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem full day school mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

- a) Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan, karena anaknya akan seharian penuh berada di sekolah yang artinya sebagian waktunya dimanfaatkan untuk belajar.
- b) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah.
- c) Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik.

- d) Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak.

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran. Sekolah dengan sistem *full day school* telah tercipta kondisi yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi indikator untuk sekolah dasar demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pengembangan karakter siswa. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dibandingkan sekolah lain, bahwa setiap sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi sarana untuk dapat membentuk karakter siswa. Contoh nyatanya seperti

tempat wudhu, toilet, masjid, tempat infak, tempat sampah, mading, dan perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa dalam rangka membentuk karakter siswa.

2. Implementasi *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa

Penerapan program *full day school* sangat penting bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan lamanya waktu siswa di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif di dalam pelaksanaannya. Penerapan *full day school* melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran *full day school*, kegiatan melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

a) Kegiatan Pembelajaran *full day school*

Program *full day school* dilaksanakan sehari penuh, dikarenakan sistem *full day school* merupakan ciri sekolah terpadu dimana proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan

pembelajaran dari pagi hingga sore. Sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Sistem pengajaran dalam *full day school* yang berlangsung selama sehari penuh, mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif, karena lamanya waktu disekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif. Belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan sistem *full day school* tidak serta merta dalam satu minggu terdapat pendidikan formal saja namun siswa diberikan waktu untuk pengembangan diri. Pada

sekolah *full day* selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan anak melalui pengembangan diri. Karena pada sistem *full day* diberikan waktu tambahan untuk pengembangan diri, maka pada pendidikan formal hanya ada lima hari efektif dan satu hari pengembangan diri agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran di sekolah.

b) Kegiatan melalui budaya sekolah

Pada *full day school* terdapat kegiatan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, kegiatan spontan dan metode pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter ini sejalan dengan pendapat Samani menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan

melalui empat hal yaitu 1) kegiatan rutin, 2) kegiatan spontan, 3) keteladanan dan 4) pengondisian. Proses pembentukan karakter pada siswa pada pengembangan budaya sekolah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah dilaksanakan secara teratur, rutin dan dilakukan setiap hari. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, shola berjamaah, salam, salim, membaca Al-Quran, puasa sunah senin kamis, asmaul husna, upacara bendera setiap hari senin, apel pagi yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu dan piket kelas, mengatakan permisi ketika lewat. Kegiatan pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan pada kegiatan spontan yaitu mengumpulkan sumbangan untuk korban

bencana alam, amal untuk membantu saudara yang membutuhkan, dan mendoakan temannya yang sakit dan mengunjungi teman yang sakit.

Dalam pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaannya supaya proses pembentukan karakter pada siswa terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pembiasaan. Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. Dalam implementasiannya guru menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peneladanan yang dimaksud yaitu guru menjadi model utama untuk melakukan kegiatan seperti sholat, membaca Al-Quran, berbicara santun dan lemah lembut, sehingga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan

kegiatan tersebut dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan.

c) Kegiatan ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif, seperti di dalam ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang diajarkan adalah nilai-nilai karakter. Hal ini relevan dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja, tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Pada ekstrakurikuler ini siswa memilih sendiri sesuai dengan bakatnya, sehingga pembentukan karakter siswa juga sangat efektif dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program

kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.¹ Dalam pelaksanaan program pembentukan karakter siswa terdiri dari beberapa program yaitu (1) kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, (2) membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, (3) menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa, (4) mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, (5) pelaksanaan Pengembangan diri, dan (6) pelaksanaan budaya sekolah.

3. Manfaat *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Aktivitas dari *full day school* termasuk dalam kategori *Hidden Curriculum*. *Hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari,

yang secara lebih definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum yang dipelajari, namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan karakter siswa. Kebiasaan sekolah yang menerapkan disiplin terhadap siswanya, seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara-cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan siswa yang melakukan kenakalan di dalam kelas, semuanya itu merupakan pengalaman yang dapat mengubah perilaku dan karakter siswa. Demikian pula dengan lingkungan sekolah yang teratur, rapi, tertib dan mampu menjaga lingkungan yang bersih serta asri, merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

Kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler dapat meningkatkan aspek karakter peserta didik dari sisi kemampuan berorganisasi. Hal ini juga

¹ A Mustika Abidin, *Ekstrakurikuler Melalui Pembiasaan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta (2019), 183–96

meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan mengukur perkembangan potensi bakat dan minat siswa. Sistem sosial yang melibatkan hubungan guru dengan siswa serta kepala sekolah juga menjadi tolak keberhasilan dalam membangun keterbukaan antar sesama. Dari hal ini dapat berkembang pula budaya yang terdiri dari norma sekolah, peran dan tanggung jawab, relasi sosial antar pribadi dan antar kelompok, dapat mencegah konflik antar pelajar dan dapat berkompetisi dalam disiplin waktu.

D. Kesimpulan

Kebijakan *full day school* merupakan strategi pendidikan yang efektif untuk mengoptimalkan pembentukan karakter, akidah, dan akhlak siswa sebagai respons terhadap meningkatnya tantangan kenakalan remaja dan penurunan moralitas. Implementasi *full day school* tidak hanya sekedar memperpanjang waktu belajar, tetapi mengintegrasikan kurikulum dan aktivitas (*integrated curriculum dan integrated activity*) untuk menanamkan nilai-nilai positif secara

holistik. Poin-poin utama keberhasilan kebijakan ini meliputi: Metode Pembentukan Karakter, karakter dibentuk melalui tiga jalur utama, yaitu kegiatan pembelajaran yang efektif, budaya sekolah (melalui pembiasaan rutin, kegiatan spontan, dan pengondisian), serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan berorganisasi. Peran Guru sebagai Teladan, keberhasilan *full day school* sangat bergantung pada profesionalisme dan keteladanan guru. Guru bertindak sebagai model utama dalam perilaku santun, disiplin, dan ibadah, yang kemudian dicontoh oleh siswa melalui proses pembiasaan (*habituation*). Pengaruh *Hidden Curriculum*, *full day school* berfungsi sebagai kurikulum tersembunyi di mana aspek-aspek di luar materi pelajaran, seperti kedisiplinan guru, tata tertib sekolah, dan lingkungan yang tertata, secara signifikan mengubah persepsi, nilai, dan karakter siswa. Lingkungan yang Terkontrol, dengan menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dalam suasana yang kondusif, interaksi siswa dengan pengaruh negatif lingkungan luar dapat diminimalisir, sehingga orang tua merasa lebih

aman terhadap perkembangan moral anak mereka. Secara keseluruhan, kebijakan *full day school* memberikan ruang bagi sekolah untuk melakukan pembinaan mental dan spiritual yang lebih mendalam, sehingga siswa tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20. Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Kriminal.

Sulaiman. "Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto". *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8.1, (2019).

Baharuddin. "Pendidikan dan Psikologi perkembangan". *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, (2019).

Magister Administrasi Pendidikan. "Sekolah Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, Karakter Siswa SD 13.1". (2018).

Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, "Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah", Jakarta: Rajawali Pers, (2018).